

MASALAH SOSIAL MASYARAKAT DALAM PEMENTASAN DRAMA SALAH SANGKA KARYA ANDRI APRIANTO

Pintania Fauziah

Universitas Pamulang

fauziahpintania@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat banyaknya masalah-masalah sosial dari berbagai macam aspek. Namun, dalam penelitian ini kemiskinan, kejahatan, dan masalah generasi muda sangat mendominasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah-masalah sosial yang ada pada pementasan drama Salah Sangka karya Andri Aprianto. Penelitian ini merumuskan satu permasalahan yaitu masalah sosial dalam pementasan drama Salah Sangka karya Andri Aprianto. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wujud masalah sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Data dianalisis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan hasil data deskriptif yang ditemukan berupa kutipan dan bukti gambar dalam pementasan drama Salah Sangka karya Andri Aprianto. Sumber data yang ditemukan dengan sumber data primer, karena berupa audio visual dari drama Salah Sangka. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik baca dan mencatat analisis isi. Berdasarkan isi analisisnya, ditemukan masalah sosial dalam pementasan drama Salah Sangka karya Andri Aprianto menggunakan kajian sosiologi sastra dengan teori masalah sosial menurut Soekanto, dalam penelitian ini ditemukan 7 data; diantaranya ditemukan 2 data Kejahatan; 2 data Masalah Generasi Muda; 1 data Kemiskinan; 1 data Pelanggaran Terhadap Norma-norma Masyarakat, dan 1 Masalah Kependudukan.

Kata kunci: Drama, Masalah Sosial, Sosiologi Sastra

SOCIAL PROBLEMS OF COMMUNITY IN THE PERFORMANCE OF ANDRI APRIANTO'S WRONG DRAMA

Abstract

This research is motivated by seeing the many social problems from various aspects. However, in this study poverty, crime, and the problems of the younger generation predominate. This study aims to describe and analyze the social problems that exist in Andri Aprianto's drama Salah Sangka. This study formulates one problem, namely social problems in the staging of Andri Aprianto's drama Wrong Thinking. The theory used in this study is the form of social problems put forward by Soerjono Soekanto using the study of the sociology of literature. The data were analyzed using a qualitative descriptive research method, namely with the results of descriptive data found in the form of quotations and picture evidence in the performance of the drama Salah Sangka by Andri Aprianto. The data source found is the primary data source, because it is in the form of audio visual from the drama Wrong Thinking. The method of data collection was carried out using documentation techniques, reading techniques and recording content analysis. Based on the content of the analysis, social problems were found in the staging of Andri Aprianto's

drama Salah Sangka using the study of literary sociology with the theory of social problems according to Soekanto, in this study found 7 data; among them found 2 crime data; 2 data on Problems of the Young Generation; 1 Poverty data; 1 data on Violations of Community Norms, and 1 Population Problem.

Keywords: Drama, Social Problems, Sociology of Literature

1. PENDAHULUAN

Karya Sastra muncul akibat dari ungkapan pengarang terhadap sebuah karya. Karya sastra tidak jauh dengan kaitannya dari kehidupan nyata, karena seringkali karya sastra selalu berdampingan dengan realita-realita sosial yang ada di kehidupan nyata, salah satunya masalah sosial. Septiani (2018: 1), mendeskripsikan bahwa karya sastra dikatakan sebagai cerminan yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang disederhanakan melalui teks sehingga didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan, sosial, agama. Dalam karya sastra munculnya sebuah fenomena yang dihadirkan oleh pengarang.

Sosiologi sastra merupakan sebuah kajian terhadap sastra dengan membandingkan dari segi-segi kemasyarakatan, mempunyai cakupan yang luas, beragam dan rumit yang kaitannya dengan pengarang, karya,

dan pembaca (Semi dalam Sasmika et al., 2022: 242).

Lafamane (2020: 11), menegaskan bahwa drama merupakan salah satu genre yang berupa karangan untuk menggambarkan atau mengilustrasi sebuah realita, kehidupan, watak, dan tingkah laku manusia yang mana didalamnya melalui peran dan dialog. Berkaitan dengan ideologinya bahwa drama dapat diilustrasikan menjadi sebuah pementasan yang didalamnya terdapat para tokoh bermain dengan peran dan dialog.

Sebagaimana menurut Wargiah (2016: 2), pementasan drama merupakan suatu wadah yang menjadi tempat untuk mengembangkan toleransi dan dijadikan sebagai refleksi hidup untuk memetik nilai-nilai moral yang terkandung dalam pementasan drama. Adanya pementasan drama di era modern ini, sangatlah penting di kehidupan masyarakat. Dalam

penyajianya, pementasan diharapkan mampu menjadi tatanan baru untuk mengubah pola hidup masyarakat.

Soekanto (dalam Sasmika et al., 2022: 2), masalah sosial timbul akibat adanya interaksi antara individu dengan individu, kelompok dengan individu, dan individu dengan kelompok sehingga menimbulkan suatu masalah. Dari interaksi sosial ini, dapat dilihat bahwa adanya perselisihan, perbedaan, dan lainnya. Masalah sosial yang muncul sangat beragam, sehingga pengarang memfokuskan analisisnya pada karya sastra drama.

Dalam penelitian ini, masalah sosial yang muncul akibat dari kesenjangan interaksi sosial. Yang memicu adanya pengaruh dalam penelitian ini. Masalah sosial dianggap suatu yang timbul dari kekurangan-kekurangan diri manusia atau kelompok yang bersumber dari berbagai aspek yaitu ekonomi, biologi, psikologi, dan kebudayaan. Soekanto (dalam Syafrona et al., 2013: 243), mengemukakan sembilan wujud masalah sosial; *Pertama*, Kemiskinan yaitu keadaan hidup individu dalam kelompok, tidak mampu

mempertahankan diri sesuai pada tingkatan hidup berkelompok, dan tidak sanggup menggunakan energi fisik maupun batin dalam kehidupan berkelompok tersebut; *Kedua*, Kejahatan yaitu bahwa perilaku kejahatan yang dilakukan seseorang dapat disebabkan oleh perubahan dan kondisi sosial yang dapat menimbulkan perilaku sosial lainnya; *Ketiga*, Disorganisasi Keluarga yaitu perpecahan keluarga menjadi satu kesatuan sebab kegagalan anggota keluarga untuk memenuhi kewajibannya sesuai peran sosialnya;

Keempat, Masalah Generasi Muda muda terhadap masyarakat modern, secara umum memiliki dua sifat yang bertolak belakang, yaitu keinginan dan ketidakpedulian individu atau sikap apatis. Generasi saat ini seringkali mengalami berbagai masalah sosial dan biologis; *Kelima*, Peperangan yaitu suatu lembaga kemasyarakatan, suatu bentuk konflik, menghasilkan akomodasi yang mengarah pada adaptasi;

Keenam, Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat; *Ketujuh*, Masalah Kependudukan yaitu masalah fertilitas yang tinggi, diatasi

menggunakan program KB yang ditujukan untuk kesejahteraan dan kesehatan keluarga dan negara secara keseluruhan, bukan hanya ibu dan anak. Jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya, *Kedelapan*; Masalah Lingkungan yaitu sesuatu yang melingkupi manusia, baik secara individu maupun dalam masyarakat, *Kesembilan*; Birokrasi yaitu organisasi yang perlu memobilisasi energi secara teratur dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, menggunakan teori yang dikemukakan oleh Soekanto dari sembilan wujud masalah sosial yang dikemukakan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan jika menggunakan tinjauan dari sosiologi sastra dengan teori Soekanto tentang wujud masalah sosial.

Ada beberapa penelitian mengenai masalah sosial dalam karya sastra yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian sebelumnya membahas masalah sosial adalah penelitian yang ditulis oleh Pramesthi & Sutanto (2023), yang berjudul “Masalah Sosial dalam Novel *Penyalin Cahaya* Karya Lucia

Priandarini: Pendekatan Sosiologi Sastra”, penelitian ini membahas masalah-masalah sosial yang ada di dalam novel *penyalin cahaya*. Dalam penelitian ini, ditemukan enam masalah sosial yaitu kemiskinan, kejahatan, pelanggaran terhadap norma masyarakat, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, dan birokrasi. Permasalahan sosial yang ditemukan dalam novel ini disebabkan adanya beberapa faktor dari tokoh satu ke tokoh yang lain.

Ditemukan penelitian lainnya dengan judul “Masalah Sosial dalam Novel *La Muli* Karya Nunuk Y. Kusmiana” yang diteliti oleh Sasmika et al., (2022), yang fokus analisisnya terhadap masalah sosial menurut teori Soekanto tentang wujud masalah sosial. Dalam penelitian ini, ditemukan sembilan masalah sosial yaitu: kemiskinan, kejahatan, pelanggaran terhadap norma masyarakat, disorganisasi keluarga, peperangan, masalah lingkungan, masalah kependudukan, masalah generasi muda, dan birokrasi. Tidak hanya analisis masalah sosial saja, namun dalam penelitian ini menganalisis unsur-unsur intrinsik menurut

Nurgiyantoro untuk mendukung hasil analisis dalam penelitian ini.

Tidak hanya itu, penelitian lainnya juga ditemukan penelitian Jalajat et al., (2022) yang berjudul “Masalah Sosial dalam Novel Gerhana Merah karya Muhammad Sholihin (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Dalam penelitian ini, Jalajat dan Teman-temannya menganalisis masalah-masalah sosial yang timbul dari berbagai faktor yang ditemukan dalam novel Gerhana Merah diantaranya ada lima masalah sosial yaitu; kemiskinan, disorganisasi keluarga, peperangan, dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Dalam penelitian ini kelima masalah sosial ini menjadi sebuah permasalahan yang timbul karena berbagai persoalan akibat tokoh-tokoh yang bertolak belakang. Sehingga munculnya permasalahan sosial yang terjadi dalam penelitian ini.

Perbedaan yang ditemukan dengan judul penelitian “Masalah Sosial Masyarakat Dalam Pementasan Drama Salah Sangka Karya Andri Aprianto”. Penelitian ini mengambil objek berupa pertunjukan drama dari STAI Bani Saleh dengan judul Salah Sangka, yang disutradarai oleh Niki

Roslina. Drama ini menceritakan tentang seorang ustadz yang difitnah akibat membeli minuman terlarang, padahal itu cara beliau mendakwah. Hingga kemudian salah satu warga melihat dan mulai mencurigainya, sehingga hal tersebut menjadi bulan-bulanan warga, kemudian diusir dari kampung tersebut. Namun, setengah perjalanan seorang ustadz itu terkena serangan jantung mendadak dan dinyatakan meninggal dunia dengan posisi tergeletak dan tanpa ada yang tahu. Dalam penelitian ini, ditemukan lima masalah sosial yaitu kemiskinan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, kejahatan, masalah kependudukan, dan masalah generasi muda yang menjadi acuan analisis dalam penelitian ini.

Pertunjukan drama Salah Sangka karya Andri Aprianto telah dipentaskan di STAI Bani Saleh di Bekasi, Jawa Barat. Drama Salah Sangka ini, pertama kali dipentaskan oleh para mahasiswa semester 5 dari fakultas Pendidikan dan Bahasa Indonesia untuk mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia, pada Senin, 06 Februari 2023. Pertunjukan drama Salah Sangka ini berlatar kehidupan

masyarakat yang menggunjing masing-masing orang, hingga tak sadar bahwa dirinya juga telah merugikan banyak orang. Tokoh-tokoh dalam pertunjukan drama ini meliputi; Ustadz: Mila Lenasari, Istri Ustadz: Umi Sri Sulistyaningsih, Pak RT: Nur Alfi Sahal, Istri RT: Kartini Sari Dewi, Anak RT (Iq Iq): Umi hanifah, Tukang Sayur: Afifah Khairunnisa, Melin (Warga 1): Shyya Reza Fadma, (Warga 2): Hanifah anwar Anzan. (Warga 3): Dinda Nur Aulia Mega, (Warga 4): Siti Thoyibah Hilda, (Warga 5): Silma Sintiani Inda, (Warga 6): Agnia Akmalia Ryan, (Pemabuk 1): Anti Febrianti Farel, (Pemabuk 2): Hani suryani, Bu Safa: (Penjual Minuman). Yang disutradarai oleh Niki Rosliana. Dalam penelitian ini ditemukan, wujud masalah sosial yang berupa kemiskinan, kejahatan, masalah generasi muda, pelanggaran terhadap norma masyarakat, dan masalah lingkungan hidup.

Pertunjukan drama Salah Sangka karya Andri Aprianto, menceritakan tentang fenomena yang terjadi di kehidupan sosial, salah satunya banyak masalah sosial yang terjadi di kehidupan nyata; yaitu pada

tokoh Pak Ustadz yang dituduh oleh warga sekitar karena membeli minuman keras, banyak warga yang tidak menyangka bahwa Pak Ustadz hanya *covernya* saja baik didalamnya ternyata memiliki sikap yang buruk. Salah satu warga yang membeberkan dan melihat Pak Ustadz sedang membeli minuman keras tersebut hingga dibicarakan di warung sayur. Keesokan harinya, Para warga mengintai Pak Ustadz yang membeli minuman keras di warung remang-remang. Dan ternyata benar, dari apa yang dilihat oleh salah satu warga terbukti bahwa Pak Ustadz membeli minuman keras tersebut. Hingga para warga mencaci-maki Pak Ustadz dan berniat untuk mengadu kepada istrinya. Setelah itu, Pak Ustadz memberikan minuman tersebut kepada para pemabuk, kemudian membelinya kembali minuman yang telah dibelinya, dengan niat Pak Ustadz berdakwah dengan cara seperti itu agar para pemabuk tidak merusak generasi muda lainnya. Setelah itu, Pak Ustadz buru-buru pulang agar istrinya tidak merasa ketakutan dan dizholimi. Namun, ditengah perjalanan Pak Ustadz terkena serangan jantung

mendadak dan tidak ada satupun warga yang menemukan. Hingga beberapa saat kemudian, Pak RT dan keluarganya melewati jalan tersebut dan melihat Pak Ustadz sudah menjadi mayat. Setelah tiga hari pemakaman, Pak RT datang kerumah Pak Ustadz bertemu dengan istrinya untuk meminta keterangan terkait fitnah yang diberberkan warga. Kemudian istrinya menceritakan kejadian sebenarnya, ternyata semua adalah kesalahpahaman. Para warga telah memfitnah Pak Ustadz yang berniat baik untuk membubarkan para pemabuk dengan caranya sendiri, namun Pak Ustadz berdakwah dengan cara beliau sendiri. Pak RT yang mendengar itu semakin merasa turut berduka dan Pak RT berjanji akan mengkonfirmasi terkait fitnah yang telah menyebar di kampungnya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan menegaskan masalah-masalah sosial yang ada di kehidupan masyarakat dengan teori Soekanto dari wujud masalah sosial yang dikemukakan. Peneliti memilih untuk menganalisis pertunjukan drama *Salah Sangka* karya Andri Aprianto dengan menggunakan

pemikiran dari teori Soekanto, karena berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang tercermin dari kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, menggunakan teori Soekanto tentang sembilan wujud masalah sosial diantaranya kemiskinan, disorganisasi keluarga, peperangan, masalah generasi muda, kejahatan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, birokrasi, dan masalah lingkungan yang terdapat dalam pertunjukan drama *Salah Sangka* karya Andri Aprianto.

Selain itu, alasan peneliti menggunakan kajian sosiologi sastra menurut teori Soekanto dalam penelitian ini, karena terdapat beberapa masalah-masalah sosial yang ditunjukkan pada tokoh-tokoh yang terlibat pada drama *Salah Sangka* karya Andri Aprianto yang terdapat cerminan dari kehidupan nyata yang terjadi dalam aktivitas masyarakat. Masalah-masalah yang terjadi dalam pertunjukan drama menggunakan sosiologi sastra salah satunya dilatarbelakangi oleh masyarakat di suatu lingkungan yaitu tokoh Pak Ustadz yang dizholimi oleh para warga karena membeli minuman keras di

warung remang-remang. Para warga yang berkumpul di warung sayur untuk memfitnah Pak Ustadz dan melakukan aksinya dengan memvideo Pak Ustadz dengan membeli miras, kemudian para warga yang berniat untuk mengadukan ke istri Pak Ustadz, dan aktivitas anak muda yang menghabiskan masa mudanya untuk mabuk-mabukan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra menurut Soekanto, karena berkaitan dengan wujud masalah-masalah sosial yang dikemukakan dan kaitannya sering terjadi di lingkungan masyarakat baik dari kehidupan fiktif atau kehidupan nyata.

2. METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masalah sosial dalam drama Salah Sangka karya Andri Aprianto. Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan masalah sosial yang menggunakan suatu pendekatan sosiologi sastra pada

pertunjukan drama Salah Sangka karya Andri Aprianto.

Sumber data primer (Sugiyono, 2016: 137), sumber data yang langsung diberikan pada pengumpul data yang ditemukan. Sumber data yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yang berupa pertunjukan drama Salah Sangka yang ditulis oleh Andri Aprianto pada 28 Januari 2023, di Bekasi. Sekaligus dilakukan pementasan oleh teater STAI Bani Saleh pada 06 Februari 2023. Drama ini pertama kali dipentaskan oleh mahasiswa semester 5 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemudian, disutradarai oleh Niki Rosliana.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik membaca. Teknik dokumentasi mengutip gambar dari drama ini, untuk mendokumentasikan bukti kutipan yang menghasilkan suatu catatan penting dalam menganalisis masalah yang ada di dalam penelitian ini. Karena peneliti, memperoleh data yang ditemukan dengan mencatat dialog antar tokoh dan gambar untuk menjadi bukti kuat adanya hasil penelitian

dengan pendekatan sosiologi dengan teori Soekanto.

Teknik catat yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan metode mengumpulkan data, mencatat masalah-masalah sosial di setiap tokoh yang terlibat. Peneliti menggunakan penelitian yang kritis dan alami tanpa dibuat-buat terhadap data-data deskriptif yang dijadikan melalui sebuah penggambaran seperti tulisan serta gambar, dengan menunjukkan beberapa kutipan dan penjelasan di masing-masing teori Soekanto yang meliputi lima wujud masalah sosial yang ditemukan dalam penelitian ini. Kemudian, data yang dicatat disertakan kode data untuk pengecekan ulang terhadap sumber data yang diperlukan untuk analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan lebih dalam membahas masalah-masalah sosial menggunakan pendekatan sosiologi sastra menurut teori Soekanto yang meliputi lima wujud masalah sosial diantaranya; Kemiskinan, Kejahatan, Masalah Generasi Muda, Masalah Lingkungan,

dan Pelanggaran Terhadap Norma-Norma Masyarakat.

1. Kemiskinan

Dalam pertunjukan drama *Salah Sangka*, kemiskinan terjadi pada Warga 1, Warga 2, dan bu Mega, penagih hutang. Pada saat itu para warga sedang membeli sayur di warung bu Ida dan ditengah-tengah mereka berbelanja datanglah bu Mega yang berniat menagih hutang, karena sudah melebihi tempo yang diberikan. Namun, setelah ditagih para warga tidak memiliki uang lebih untuk membayar hutang mereka. Untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan saja mereka masih sulit, apalagi untuk membayar hutang. Para warga hanya sebagai orang kecil yang serba kekurangan, sehingga meminta kelonggaran waktu untuk membayar hutang kepada Bu Mega. Dapat dilihat pada kutipan berikut:



Gambar 1.1 Masalah Kemiskinan Yang Dialami Masyarakat

Bu Mega: *Assalamualaikum, salam manja dari diriku orang kaya raya yang cantik jelita yang bikin sirikan tetangga, gosip aja. Kapan mau bayar hutang*

Warga 1: *Eh bu Mega, sehat bu repot-repot datang kesini*

Bu Mega: *Ya, saya mah repot banget sekarang, tapi kalau bukan kesini kemana lagi mau nagih utang ini*

Warga 2: *Aduh berapa sih utangnye, ribut lagi berapa tahun si*

Bu Mega: *Ihh utang mpok-mpok nih saya sebutkan Mpo Melin 4 bulan belum bayar, Mpo nap 3 bulan belum bayar*

Warga 1: *Ihh ngapain pake disebut*

Bu Mega: *Namanya utang harus bayar*

Warga 1: *Ya nanti dah kalo akhir bulan udah gajian (11:24)*

Dapat dilihat dari kutipan diatas, bahwa para warga yang berhutang kepada bu Mega tidak bisa membayar hutangnya dalam waktu dekat. Dan ketika ditagih para warga beralasan dan meminta kelonggaran waktu untuk akhir bulan ketika suami mereka sudah menerima gaji dari kerjaannya.

2. Kejahatan

Dalam pertunjukan drama Salah Sangka, masalah sosial yaitu kejahatan dialami oleh tokoh Pak Ustadz yang sedang membeli minuman keras, tanpa mendengarkan alasan Pak Ustadz, para warga berniat kerumahnya untuk mengusir Pak Ustadz bersama istrinya karena sudah membawa dampak buruk di kampungnya. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Data 1



Gambar 1.2 Tindakan Kejahatan Yang Dialami Pak Ustadz

Beberapa warga pergi ke warung tersebut dan memastikan ke pemilik warung tersebut terhadap apa yang dilihatnya tadi dan benar saja mereka mendapati pak ustadz sedang membereskan botol minuman ke dalam kresek.

Warga 1: *Keluar ustadz tadi saya ngeliat Pak Ustadz!!!*

(Ucap warga yang sudah murka melihat kelakuan Pak Ustadz)

Warga 2: *Iya keluar. Masa seorang utsadz beli minuman*

Warga 1: *Ayok mending kita kerumahnya ajakita samperin istrinya kita keluarin dari kampung ini*

Pak ustadz: *Bu, jangan bu.*

Warga 1: *Udah ayok. Kita pergi aja kita aduin (20:21)*

Dapat dilihat dari kutipan berikut bahwa kejahatan yang dialami Pak Ustadz adalah kekerasan verbal. Yang mana para warga memfitnah Pak Ustadz tanpa tahu kebenarannya, dengan memaki-maki Pak Ustadz. Padahal notabene Pak Ustadz adalah tokoh masyarakat yang membawa pengaruh baik di lingkungan masyarakat tersebut.

Data 2



Gambar 1.3 Tindakan Kejahatan Yang Dialami Istri Pak Ustadz

Warga pergi meninggalkan sang ustadz dan pergi berlalu berniat mengusir pak ustadz dari kampung dan membakar rumahnya.

Warga 2: *Keluar kamu bu ustadz*

Warga 1: *Iya keluar*

Bu Ustadz: *Walaikumsalam, ibu-ibu ada apa*

Warga 2: *Ihh... ngapain kamu, istrinya diem-diem dirumah suaminya kelayapan. Sekongkol ya jangan-jangan*

Bu ustadz: *Astagfirullah*

Warga 1: *Halah, saya lihat suaminya beli minuman di warung*

Dapat dilihat dari kutipan diatas adalah kejahatan yang dialami istrinya Pak Ustadz, yaitu setelah para warga melabrak Pak Ustadz. Kini, para warga mendatangi kediaman Pak Ustadz untuk bertemu dengan istrinya dan melakukan ancaman dengan mengusir dan membakar rumah Pak Ustadz. Saat itu, Istri Pak Ustadz hanya bisa bersabar dan beristighfar suaminya difitnah oleh para warga, karena telah dianggap tidak mencerminkan sikapnya sebagai pendakwah.

3. Masalah Generasi Muda dalam Masyarakat Modern

Masalah generasi muda dalam drama Salah Sangka, ditunjukkan pada para pemabuk yang masih dibilang remaja, kemudian berbicara kepada Pak Ustadz yang usianya terpaut jauh oleh mereka. Namun, cara mereka

berbicara terlihat kasar dan sangat tidak beradab. Dapat dilihat dari kutipan berikut:

Data 1



Gambar 1.4 Masalah Generasi Muda Dalam Masyarakat Modern Yang Dilakukan Dua Pemabuk

Pak Ustadz: *Astagfirullahaladzim, saya punya pertanyaan. Bagaimana kalau minuman saudaraku ini saya bayarin, bagaimana. Tapi syaratnya kalian harus pulang*

Pemabuk 1: *Emang punya duit berapa*

Pak Ustadz: *Saya punya beberapa*

Pemabuk 1: *Nih sama botolnya gua jual 50 ribu, berani nggak lu*

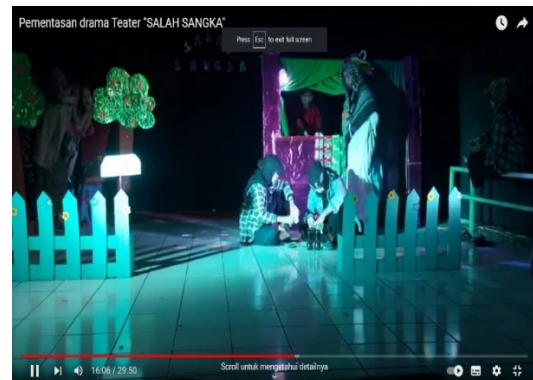
Pak Ustadz: *Nih, tapi syaratnya kalian pulang*

Pemabuk 2: *Punya duit gak si lu, mana duitnya*

Dapat dilihat dari kutipan diatas, masalah generasi muda dalam tokoh diatas sangat tidak mencerminkan perilaku yang baik

untuk generasi berikutnya. Yang mana, para pemabuk itu bermain judi, meminum minuman keras, dan berbicara tidak sopan kepada orang yang lebih tua. Para pemabuk itu sudah termasuk menyalahgunakan pergaulan sehingga apa yang mereka lakukan sangat merusak pergaulan untuk generasi berikutnya. Untungnya Pak Ustadz sabar menghadapi mereka, sehingga Pak Ustadz memberikan pilihan agar mereka pulang untuk tidak tergerus ke pergaulan yang salah dan dengan cara baik-baik.

Data 2



Gambar 1.5 Masalah Generasi Muda Sedang Asyik Berjudi

Di sudut meja ada dua orang pemabuk yang akan berjudi. Pak ustadz tidak sengaja menendengarkan percakapan mereka

Pemabuk 1: *Gua menang*

Pemabuk 2: *Iya Bisa-Bisa*

Ditengah-tengah percakapan Pak Ustadz mendatangi mereka

Pak Ustadz: *Assalamualaikum. Assalamualaikum*

Pemabuk 1: *Ett, ngapain si ni orang disini*

Pak ustadz: *Minuman yang paling buruk adalah minuman yang memabukkan di dunia ini dan sebaik-baiknya minum adalah susu, yang sebagaimana sudah di riwayatkan di dalam Al-Quran.*

Pemabuk 2: *Kalau mau ceramah jangan disini dah, lagian kita sering kok begini. Ya nggak*

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa para pemabuk itu sudah terjerumus kedalam pergaulan yang salah sampai mereka bermain judi dan sudah sangat diluar batas cara mereka bergaul. Para pemabuk itupun dinasihati saja sudah tidak ingin mendengar dan malah melanjutkan asiknya main judi.

4. Pelanggaran Terhadap Norma-Norma Masyarakat

Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dalam drama Salah Sangka yaitu alkoholisme. Yang mana alkoholisme ditunjukkan pada tokoh pemabuk 1 dan pemabuk 2 yang

mengonsumsi minuman keras, karena terpengaruh kenakalan remaja. Dapat dilihat dari kutipan berikut:



Gambar 1.6 Pelanggaran Terhadap Norma di Masyarakat Yaitu Alkoholisme.

Ditengah-tengah percakapan Pak Ustadz mendatangi mereka

Pak Ustadz: *Assalamualaikum. Assalamualaikum*

Pemabuk 1: *Ett, ngapain si ni orang disini*

Pak ustadz: *Minuman yang paling buruk adalah minuman yang memabukkan di dunia ini dan sebaik-baiknya minum adalah susu, yang sebagaimana sudah di riwayatkan di dalam Al-Quran.*

Pemabuk 2: *Kalau mau ceramah jangan disini dah, lagian kita sering kok begini. Ya nggak.*

Dapat dilihat dari kutipan diatas bahwa masalah sosial yang terjadi adalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yaitu alkoholisme. Data diatas membuktikan bahwa para pemabuk ini sudah banyak

mengonsumsi alkohol hingga Pak Ustadz datang dan mengucapkan salam, mereka tidak sadar karena pengaruh alkohol. Dan mereka bangga telah mengonsumsi minuman beralkohol tersebut.

5. Masalah Kependudukan

Dalam pementasan drama Salah Sangka ditemukan adanya masalah Lingkungan yaitu kependudukan pada masyarakat kampung Rambutan-Dukuh. Kampung Rambutan-Dukuh merupakan kampung yang mayoritas penduduknya tidak pernah bersosialisasi dan masing-masing saling berkomentar hingga menggunjing orang lain, tapi lupa akan memperbaiki dirinya sendiri. Dapat dilihat dari kutipan berikut:



Gambar 1.7 Masalah Lingkungan Yaitu Pencemaran

Warga 3: *Eh mpok, mpok... sini dah pada kumpul*

Warga 1: *Apasih biasa aja kali*

Warga 3: *Ini pokoknya beritanya hot*

Tukang sayur: *Ape, berita ape?*

Warga 3: *Itu saya kemarin lihat pak Ustadz*

Warga 2: *Jangan suudzon*

Warga 3: *Ye bener, kemarin saya liat pak ustadz di warung remang-remangnye*

Warga 1: *Sesekali nggak usah itu mau nyeramahin mereka, biar mereka tuh tobat*

Warga 3: *Masa iya orang saya ngelihat kok itu si ustadz beli yang ijo-ijo yang minuman itu apa sih*

Warga 1: *Apa yang ijo-ijo, kue putu ijo, kangkung ijo*

Warga 3: *Bukan, itu beli amer amer pokoknya*

Dapat dilihat dari kutipan diatas, bahwa mayoritas warganya senang berkumpul dan bergosip tentang kekurangan seseorang di warung sayur. Hal seperti itu, sudah menjadi bagian dari kebiasaan atau penandaan bahwa dalam suatu lingkungan memang sudah menjadi tradisi bahwa para warga, khususnya ibu-ibu senang berkumpul dan membicarakan seseorang sepihak tanpa tau kebenarannya. Maka dari itu, masalah kependudukan yang ditunjukkan itu disebabkan oleh salah satu warga yang tidak menyukai seseorang, kemudian membongkar

aibnya dan mengajak orang lain untuk membenci seseorang yang tidak disukainya. Salah satunya Pak Ustadz yang menjadi bulan-bulanan warga, karena diketahui membeli alkohol di warung remang-remang Bu Saffa.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terhadap masalah sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan teori Soekanto dalam pertunjukan drama *Salah Sangka* karya Andri Aprianto. Hasil penelitian ini menggunakan masalah sosial menurut Soekanto yang ditemukan dalam penelitian ini. Ada lima wujud masalah sosial diantaranya; Pertama, Kemiskinan terjadi pada ibu-ibu yang memiliki hutang pada Bu Mega sebagai orang kaya yang sering meminjamkan hutang untuk ibu-ibu. Ketika Bu Mega mendatangi mereka yang sedang membeli sayur, kemudian mereka menolak kedatangan Bu Mega dan berjanji untuk membayar hutang di akhir bulan, karena bulan ini pemasukan mereka sangat drastis sehingga tidak ada sisa untuk

membayar hutangnya kepada Bu Mega.

Kedua, Kejahatan ditemukan pada tokoh Pak Ustadz dan Istrinya yang mengalami kekerasan verbal oleh para warga akibat melihat Pak Ustadz membeli miras di warung Bu Saffa, tanpa tahu kebenarannya para warga mencaci-maki Pak Ustadz dan berniat mengancam istri Pak Ustadz untuk mengusir serta membakar rumah mereka. Ketiga, Masalah Generasi Muda terjadi para pemabuk yang kehilangan kesadaran telah mengkonsumsi alkohol, kemudian salahnya pergaulan hingga mereka berbicara tidak sopan dan nada tinggi kepada Pak Ustadz yang usianya jauh lebih tua dari mereka. Keempat, Pelanggaran Terhadap Norma-Norma Masyarakat yaitu terjadi para pemabuk yang mengotori lingkungan sekitar dengan mengkonsumsi minuman keras, sehingga membawa dampak dan pengaruh negatif bagi anak-anak remaja yang tinggal di lingkungan sekitar, dan yang kelima, Masalah Kependudukan sudah terbentuk karena para warga yang selalu ikut campur urusan orang lain hingga lupa akan memperbaiki dirinya. Yang mana

tradisi di setiap kampung adalah aktivitas ibu-ibu yang senang berkumpul dan bergosip di warung sayur. Sehingga sudah tidak heran, bahwa masalah lingkungan terjadi karena faktor warganya yang suka mengomentari orang lain.

4.2 Saran

Menurut saya, pementasan drama Salah Sangka Karya Andri Aprianto dapat dijadikan introspeksi untuk diri kita dengan memahami keadaan dan situasi yang terjadi di kehidupan nyata serta menjadi pembelajaran melalui penelitian ini, selain itu untuk menambah wawasan dan menambah referensi untuk peneliti-peneliti lainnya. Mungkin itu saja saran dari saya, selebihnya dapat menjadi koreksi untuk diri saya, sekaligus menjadi gambaran bahwa jangan terlalu mengurus hidup orang lain dan jangan terlalu gegabah untuk menilai seseorang hanya dari luarnya saja.

REFERENSI

- Jalajat, S. D., Baruadi, M. K., & Lantowa, J. (2022). Masalah Sosial dalam Novel Gerhana Merah Karya Muhammad Sholihin (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(2).
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama).
- Pramesthi, E. A., & Sutanto, E. (2023). Masalah Sosial Dalam Novel Penyalin Cahaya Karya Lucia Priandarini: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(2), 226–236.
- Sasmika, M., Maspuroh, U., & Rosalina, S. (2022). Masalah Sosial dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y. Kusmiana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 1–12.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syafrona, A., Abdurahman, A., & Nst, M. I. (2013). Masalah sosial dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 241–248.
- Wargiah, F. A. D. (2016). Nilai-Nilai Moral Dalam Drama "Gubernur" Karya Afrion. *Unimed*.